

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Tanah datar merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki berbagai macam usaha rumahan seperti industri kerupuk, keripik, peyek, kopi dan teh, roti dan kue kering, gula tebu, minuman ringan, industri gula merah, tahu, minyak makan, tekstil, pertenunan, percetakan dan pengolahan tapioka.<sup>1</sup> Salah satu bagian dari usaha rumahan di Tanah Datar yaitu usaha kerupuk ubi atau yang biasa dikenal oleh sebagian orang dengan sebutan opak singkong yang berlokasi di Jorong Gurun Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Nagari Gurun berjarak 3,8 km ke pusat kecamatan Sungai Tarab dan sekitar 5 km dari Batusangkar. Nagari Gurun terdiri dari empat Jorong yaitu Jorong Sitakuak, Jorong Luak Gadang, Jorong Gurun dan Jorong Ampalu.<sup>2</sup>

Jorong Gurun merupakan salah satu tempat yang strategis untuk membuka usaha industri rumah tangga kerupuk ubi karena daerah ini paling banyak menghasilkan tanaman ubi. Jenis tanah di daerah sangat cocok untuk bertanam ubi karena jenis tanahnya gembur sehingga banyaknya lahan dan petani yang bertanam

---

<sup>1</sup> Potensi Komoditi Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014, <http://disperindag.sumbarprov.go.id/details/news/9018>, diakses pada tanggal 12 November 2023.

<sup>2</sup> Nagari Gurun, Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar, <https://langgam.id/nagari-gurun-sungai-tarab-kabupaten-tanah-datar/>, diakses pada tanggal 12 November 2023.

ubi dibuktikan dengan luas lahan di Nagari Gurun 544 ha.<sup>3</sup> Munculnya industri rumah tangga di Jorong Gurun dapat meningkatkan pendapatan keluarga, hal ini memberikan kemajuan yang penting bagi kegiatan pembangunan masyarakat.

Industri kerupuk ubi mentah di Jorong Gurun pada awalnya diperkenalkan oleh Nurhayati pada tahun 1990. Nurhayati adalah sebagai pelopor utama kerupuk ubi di daerah ini, kemudian satu persatu masyarakat di sana mulai menekuni usaha kerupuk ubi. Tahun 2000 sudah enam orang yang menekuni usaha kerupuk ubi diantaranya yaitu Enis, Muhasni Marzeli, Fatimah, Nursamsi, Yama Lizar dan Erna Suryati. Kemudian pada tahun 2020 sudah ada dua belas orang yang menekuni usaha ini yaitu Desri Yenti, Aida Islami, Asmaini, Mita Santika, Yolanda Kurnia, Widia Wati, Fitri Yenti, Endang Meiliana, Nurosma Wati, Yarnis, Dariatis, dan Indah Meilansari.<sup>4</sup> Semua pengusaha dan tenaga kerja yang bekerja di usaha kerupuk ubi semuanya perempuan. Alasan kenapa semuanya perempuan yaitu karena ini merupakan industri rumah tangga yang dikerjakan oleh ibu rumah tangga. Kegiatan ini tidak cocok untuk laki-laki karena pengerjaannya membutuhkan waktu yang lama dan membosankan.

Perkembangan industri kerupuk ubi terus mengalami peningkatan hingga tahun 2020. Semenjak industri kerupuk ubi ada, banyak masyarakat sekitar yang terbantu karena dapat mempekerjakan mereka. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tahun ke tahun. Tahun 1990 sampai dengan tahun 2000 sudah ada 7 orang yang

---

<sup>3</sup> Gapoktan Gema Terpadu, <https://www.tanahdatar.go.id/berita/138/gapoktan-gema-terpadu-gurun-terima-bantuan-dari-bi-senilai-rp-4487-juta.html>, diakses pada tanggal 27 November 2023.

<sup>4</sup> Arsip Kantor Wali Nagari Gurun Tahun 2018.

menjalani usaha ini. Tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 sudah ada 13 orang yang sudah menjalani usaha ini. Kemudian pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 sudah ada 19 orang yang menjalani usaha kerupuk ubi.<sup>5</sup>

Pemasaran awal produksi kerupuk ubi dilakukan di pasar terdekat yaitu di pasar Sungai Tarab setiap hari rabu kemudian di pasar Batusangkar setiap hari kamis. Tahun 2010 pemasaran kerupuk ubi sudah sampai ke luar kota seperti Solok, Padang, Pekanbaru dan Sijunjung. Pemasarannya dilakukan dengan dua cara yaitu yang pertama dijemput langsung oleh pelanggan dan yang kedua yaitu dilakukan dengan cara *delivery* yaitu pengantaran yang dilakukan oleh produsen kepada konsumen. *Delivery* sangat menguntungkan bagi para konsumen karena bisa memesan kerupuk ubi secara online tanpa langsung datang ke tempat produksi.<sup>6</sup> Pemasaran yang dilakukan oleh para pengusaha bertujuan untuk menarik perhatian pembeli dalam mengkonsumsi produk yang ditawarkan.<sup>7</sup>

Adanya industri kerupuk ubi yang ditekuni masyarakat dapat menghasilkan ratusan ribu hingga jutaan rupiah setiap bulannya. Sehingga hal ini menunjukkan betapa pentingnya aktivitas kegiatan industri rumah tangga kerupuk ubi begitu juga dengan para petani setempat. Bahan industri kerupuk ubi yang digunakan merupakan

---

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Handira Nurul Az-zahra, Vadilla Aries Tantya dan Nurliana Apsari, "Layanan Online Food *Delivery* Dalam Membantu Meningkatkan Penjualan pada Usaha Mikro", *Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 2/2021, hlm 157. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/33513/0>, diakses pada 5 Oktober 2023.

<sup>7</sup> Muhammad Yusuf Saleh dan Miah Said, *Konsep dan Strategi Pemasaran*, (Makasar: CV Sah Media, 2019), hlm.2.

Sektor pertanian, sehingga sangat berperan penting dalam mencukupi kebutuhan pangan dan industri<sup>8</sup>. Kerupuk ubi yang di produksi bahan bakunya berasal dari para petani setempat yang berasal dari daerah Nagari Gurun. Industri rumah tangga kerupuk ubi ini menjadi bukti bahwa industri rumahan dapat menjadi peluang usaha dalam dunia usaha.

Masyarakat Jorong Gurun awalnya bekerja sebagai petani sudah berpindah ke industri kerupuk ubi dikarenakan hidupnya lebih terjamin dan tidak perlu berpendidikan tinggi untuk bekerja di industri kerupuk ubi. Perlu sedikit keterampilan dalam membuat kerupuk ubi karena kegiatan produksi kerupuk ubi yang masih dilakukan secara tradisional dengan menggunakan peralatan sederhana dan manual, karena industri kerupuk ubi merupakan warisan turun temurun keluarga. Keberadaan industri kerupuk ubi menjadikan perubahan pada para pekerja hidupnya lebih berkecukupan daripada sebelumnya yang hidup dari hasil petani yang tidak pasti mendapatkan hasil pertanian. Mereka tidak lagi terbebani oleh kekurangan-kekurangan terhadap kebutuhan keluarga dan masyarakat sekitar pada umumnya. Sebagian besar sekarang masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada sektor industri.

Topik ini menjadi suatu hal yang sangat menarik bagi penulis untuk dikaji. Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan terdapat 3 alasan. Pertama, dari 4 jorong yang ada di Nagari Gurun hanya di Jorong Gurun yang masih aktif

---

<sup>8</sup> Masyhuri, "Pengembangan Agroindustri Melalui Penelitian dan Pengembangan Produk yang Intensif dan Berkesinambungan" *Agro Ekonomi*, Vol 7 No. 1 / 2000, hlm 30. <https://jurnal.ugm.ac.id/jae/article/view/16711>, diakses pada 2 November 2023.

memproduksi kerupuk ubi. Kedua, proses produksi kerupuk ubi dari awal produksi tahun 1990 sampai tahun 2020 masih dilakukan secara tradisional menggunakan peralatan sederhana. Ketiga, semangat kewirausahaan yang dimiliki oleh para perempuan yang terlibat dalam proses produksi.

Penelitian industri rumah tangga sudah banyak dilakukan, namun sejauh penelusuran penulis belum ada yang melakukan penelitian tentang industri kerupuk ubi mentah di Jorong Gurun. Kerupuk ubi mentah adalah pengolahan ubi kayu atau singkong menjadi suatu makanan yang dikerjakan secara tradisional. Walaupun bersifat tradisional, kerupuk ubi mentah memiliki nilai ekonomi dan peluang pasar yang cukup menarik.

Kerupuk ubi mentah yang ada di Jorong Gurun berbeda dengan kerupuk ubi yang ada di daerah lain, yang membedakannya yaitu dari segi nama, bentuk dan rasa. Perbedaan tersebut seperti kerupuk sanjai, dimana jenis bahan baku dan cara pengolahan yang dilakukan dalam pembuatan kerupuk sanjai memiliki perbedaan dengan kerupuk ubi mentah. Kerupuk sanjai menggunakan ubi roti dan ubi dasun sebagai bahan baku utama pembuatan kerupuk sanjai.<sup>9</sup> Perbedaan lainnya antara kerupuk ubi laweh dengan kerupuk sanjai itu memiliki ciri khas masing-masing produk sesuai dengan daerah dimana tempat produksi. Kerupuk ubi laweh merupakan salah satu industri rumah tangga yang terletak di Jorong Gurun Kecamatan Sungai Tarab, kerupuk ubi ini sudah dikenal sejak lama yang sudah di gariskan secara turun

---

<sup>9</sup> Mike Triani, "Analisis Permintaan Ubi Kayu Sebagai Input Pada Industri Kerupuk Sanjai Di Kota Bukittinggi", *Jurnal Ecosains*, Vol.4 No.2/2015, hlm.96. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains/article/view/109658>, diakses pada 7 Oktober 2023.

temurun. Begitu juga dengan kerupuk sanjai yang merupakan salah satu industri kecil yang berkembang di kota Bukittinggi yang sudah dikenal sejak lama dan dikelola secara turun temurun bagi masyarakat kota Bukittinggi. Namun perbedaannya yaitu kerupuk ubi laweh dikemas dan dijual dalam bentuk mentah sedangkan kerupuk sanjai dijual setelah siap di goreng dan bisa langsung di konsumsi dan cita rasa antara kedua produk ini juga berbeda.

Perbedaan kerupuk ubi laweh dengan kerupuk sanjai juga dapat dilihat secara teknologis yaitu pengolahan ubi kayu untuk pembuatan kerupuk sanjai dilakukan dengan cara diiris tipis-tipis menggunakan mesin pengiris ataupun *kotam* (alat pengiris tradisional) kemudian dijemur dan setelah itu digoreng.<sup>10</sup> Jenis ubi kayu yang digunakan sebagai bahan baku utama untuk kerupuk ubi mentah yaitu ubi putih, ubi jambi, ubi roti dan ubi hitam pucuk. Pengolahan ubi kayu yang dilakukan untuk pembuatan kerupuk ubi yaitu dengan cara ubi kayu direbus kemudian digiling menggunakan mesin. Ubi yang sudah digiling kemudian baru ditipiskan menggunakan alat penitis dan dicetak sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengulas lebih jauh tentang “Industri Rumah Tangga Kerupuk Ubi Mentah di Jorong Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Tahun 1990-2020”.

---

<sup>10</sup> Yofina Mulyati, Prima Yulianti dan Alvin Alfian, “Pelatihan Peningkatan Kemampuan Manajemen, Pemasaran dan Keuangan UMKM Desa Wisata Sanjai Bukittinggi”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.6/2023, hlm.3. <https://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/2112>, diakses pada 5 Oktober 2023.

## B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada usaha kerupuk ubi di Jorong Gurun sebagai salah satu bentuk usaha yang dilakukan secara turun temurun. Untuk lebih memperjelas permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi pengusaha kerupuk ubi Jorong Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar ?
2. Bagaimana kemunculan dan perkembangan Industri Kerupuk Ubi Mentah di Jorong Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?
3. Seperti apa saja profil pengusaha kerupuk ubi mentah di Jorong Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar ?

Batasan spasial dari penelitian ini adalah di Jorong Gurun, Nagari Gurun, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar . Alasan diambilnya Jorong ini, karena pada daerah ini adanya usaha kerupuk ubi yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Adapun batasan temporal adalah tahun 1990 sampai 2020. Alasan diambilnya tahun 1990 sebagai batasan awal karena pada tahun itulah mulai pertama kali memproduksi kerupuk kerupuk ubi di Jorong Gurun. Batasan akhirnya adalah pada tahun 2020 karena di tahun ini merupakan titik terendah pengusaha karena menurunnya pendapatan pengusaha akibat dari adanya covid-19 yang berdampak di tahun berikutnya setelah diterapkan *Lockdown* di Indonesia. Dalam rentang waktu

tersebut akan dikaji Industri Rumah Tangga Kerupuk Ubi Mentah di Jorong Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Tahun 1990-2020.

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Menjelaskan bagaimana kondisi ekonomi pengusaha kerupuk ubi di Jorong Gurun.
- 2) Menjelaskan bagaimana kemunculan dan berkembangnya Industri kerupuk ubi mentah di Jorong Gurun.
- 3) Menjelaskan siapa saja profil pengusaha kerupuk ubi mentah di Jorong Gurun.

Penelitian yang berjudul Industri Rumah Tangga Kerupuk Ubi Mentah di Jorong Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Tahun 1990-2020 memiliki nilai penting sesuai dengan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya. Penulisan ini yang penting dapat memperluas pemahaman tentang aspek sejarah keluarga industri rumah tangga kerupuk ubi. Penulisan ini juga diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap penulisan bertemakan industri rumah tangga.

Penelitian ini juga dapat turut serta dalam menambah kekayaan intelektual bagi mahasiswa Departemen Ilmu Sejarah, sehingga dapat juga digunakan sebagai bahan referensi penulisan dengan tema yang sama. Penulisan ini diharapkan juga

dapat memberikan gambaran, informasi ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai industri rumah tangga, sehingga bermanfaat bagi penulis secara khusus dan bagi pembaca secara umum.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan di atas telah memberikan pengantar bahwasanya penulis mengkaji tentang industri rumah tangga kerupuk ubi. Penelitian ini perlu adanya tinjauan pustaka yang merupakan sebuah pembahasan singkat dari penulisan yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan judul skripsi yang sedang ditulis. Sejauh ini beberapa penelitian tertuang dalam bentuk buku-buku, skripsi, jurnal dan sebagainya yang dapat penulis jadikan sebagai acuan dan pembanding bagi penulis. Beberapa karya tulisan yang membahas tentang industri seperti buku-buku, jurnal dan skripsi diantaranya:

Buku yang ditulis oleh Antonius Purwanto *Sosiologi Industri dan Pekerja*.<sup>11</sup> Buku ini membahas tentang dampak kehadiran industri pada masyarakat sekitarnya terutama masyarakat pedesaan. Dampak industri terhadap masyarakat sekitar yang lebih tampak pada masyarakat pedesaan dari pada masyarakat kota karena kegiatan industri memiliki ciri-ciri dan tuntutan yang sering tidak sesuai dengan kondisi masyarakat pedesaan itu sendiri. Buku ini dapat membantu penulis untuk mengetahui

---

<sup>11</sup> Antonius Purwanto, *Sosiologi Industri dan Pekerja* (Yogyakarta: Deepublish group CV Budi Utama, 2021), hlm. 287.

dampak industri terhadap masyarakat pedesaan khususnya masyarakat di Jorong Gurun.

Buku yang ditulis oleh Syahrial Syarif *Industri Kecil dan Kesempatan Kerja*.<sup>12</sup> Buku ini membahas tentang peranan penting dalam industri kecil untuk pembangunan daerah karena dapat membantu tugas pemerintah untuk mengurangi pengangguran atau menambah kesempatan kerja, mendidik kader-kader pimpinan perusahaan atau calon wiraswasta. Industri kecil juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Buku ini berguna bagi penulis untuk memahami konsep dan arti pentingnya industri kecil.

Buku yang ditulis oleh Suparyanto *Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*.<sup>13</sup> Buku ini berisi tentang usaha kecil yang banyak mendapatkan dari berbagai kalangan. Usaha kecil ini dapat mengurangi pengangguran, terutama pada masyarakat yang tinggal di daerah sekitar rumah produksi. Usaha kecil ini berupa usaha- usaha rumahan seperti produksi makanan. Tulisan ini juga menyangkut dengan penelitian saya tentang usaha makanan.

Buku yang berbicara tentang industri skala kecil yaitu buku yang berjudul *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*.<sup>14</sup> Buku ini ditulis oleh Tulus

---

<sup>12</sup> Syahrial Syarif, *Industri Kecil dan Kesempatan Kerja* (Padang: Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1991), hlm. 74.

<sup>13</sup> Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013), hlm. 67.

<sup>14</sup> Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia* (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 1999), hlm. 52.

Tambunan. Buku ini menjelaskan mengenai kekuatan, kelemahan, dan masalah-masalah utama dalam industri skala kecil. Buku ini dapat membantu penulis mencari kelemahan dan kekuatan industri kecil khususnya industri kerupuk mentah yang ada di Jorong Gurun.

Buku yang ditulis oleh Christian Lempelius dengan judul *Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat*.<sup>15</sup> Buku ini berisi tentang situasi dan perkembangan industri kecil dan kerajinan rakyat di Jawa Tengah yang nantinya dapat membantu penulis melihat bagaimana perkembangan industri kerupuk ubi di Jorong Gurun.

Artikel yang ditulis dalam jurnal oleh Syahdan dan Husnan “Peran Industri Rumah Tangga Pada Usaha Kerupuk Terhadap Pendapatan Keluarga”.<sup>16</sup> Artikel ini penulis jadikan sebagai rujukan dalam mengetahui mengenai industri ibu rumah tangga pada usaha kerupuk memiliki peran dalam pemerolehan pendapatan keluarga dimana usaha ini layak dikembangkan yang dapat memberikan rangsangan positif terhadap industri dan usaha kecil.

Selanjutnya artikel yang ditulis dalam jurnal oleh Wahyu Dewi Martasari “Upaya Pengembangan Industri Kerupuk Ubi Singkong di Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen”.<sup>17</sup> Artikel ini penulis jadikan sebagai rujukan dalam

---

<sup>15</sup> Christian Lempelius, “Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat”, (Jakarta: LP3ES, 1997), hlm. 18.

<sup>16</sup> Syahdan dan husnan, “Peran Industri Rumah Tangga pada Usaha Kerupuk Terhadap Pendapatan Keluarga”, *Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 1/2019, hlm. 50. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/download/136/115>, diakses pada 5 Oktober 2023.

mengetahui mengenai faktor-faktor produksi, pendapatan bersih yang dihasilkan oleh pengrajin dan membahas mengenai hambatan serta upaya yang dilakukan pengrajin dalam mengatasi hambatan yang dihadapi selama proses industri.

Artikel yang ditulis dalam jurnal oleh Hidayatul Fitriah “Analisis Efisiensi Usaha Dan Strategi Pemasaran Home Industri Kerupuk Ubi Di Desa Nangai Amen Kecamatan Lebong Utara”.<sup>18</sup> Artikel ini penulis jadikan sebagai rujukan dalam mengetahui mengenai potensi yang harus dimiliki dalam pengembangan perekonomian rakyat yang nantinya berdampak pada perekonomian Nasional. Strategi pengembangan yang sangat perlu dilakukan untuk mengupayakan pengembangan sumber ketahanan pangan masyarakat.

Skripsi yang disusun Maharani Rahman, “Industri Keripik Balado Christine Hakim Tahun 1990-2007”.<sup>19</sup> Skripsi ini membahas tentang keberadaan keripik balado sebagai oleh-oleh khas Kota Padang, bagaimana perkembangan awal usaha dan dampaknya terhadap masyarakat hingga menjadi salah satu industri makanan yang terkenal di Kota Padang Skripsi ini akan membantu penulis menelusuri dampak sosial yang ditimbulkan oleh sentra industri kerupuk mentah di Jorong Gurun.

---

<sup>17</sup> Wahyu Dewi Martasari, “Upaya Pengembangan Industri Kerupuk Singkong di Desa Selogiri Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen”, *Pendidikan Geografi*, Vol. 3 No. 3/2018, hlm. 64. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/geo-educasia/article/view/13564>, diakses pada 11 Oktober 2023.

<sup>18</sup> Hidayatul Fitriah, “Analisis Efisiensi Usaha dan Strategi Pemasaran Home Industri Kerupuk Ubi Di Desa Nangai Amen Kecamatan Lebong Utara”, *Inovasi Penelitian*, Vol. 3 No. 1/2022, hlm. 19. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1664>, diakses pada 12 Oktober 2023.

<sup>19</sup> Muharram Rahman, "Industri Keripik Balado Christine Hakim tahun 1990-2007 di Kota Padang", *Skripsi*, (Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2011), hlm. 1.

Selanjutnya skripsi yang disusun Epi Indra, "Industri Kerupuk Ubi Kuning di Nagari Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota 1980-2005".<sup>20</sup> Membahas tentang kerupuk kuning ini dimulai pada tahun 1980, karena adanya interaksi yang baik antara para transmigran Jawa dengan penduduk setempat dalam mengembangkan industri kerupuk ubi ini.

Skripsi yang disusun Winda Sasmita, " Kerupuk Merah Piladang: Produksi Industri Rumah Tangga dan Perdagangan di Nagari Koto Tangah 1978-2002".<sup>21</sup> Membahas tentang kerupuk merah di Jorong Piladang yang merupakan salah satu sentra produksi terbesar kerupuk merah itu sendiri serta membahas tentang perdagangan di Nagari Koto Tangah.

Tulisan lain yang membahas tentang industri makanan adalah skripsi yang disusun oleh Muhammad Ilham Wahyudi, " Pengusaha dan Industri Kerupuk Sanjai Di Nagari Gadut Kabupaten Agam 1996-2015".<sup>22</sup> Membahas mengenai latar belakang keberadaan dari industri kerupuk sanjai di Nagari Gadut serta keberadaan sosial ekonomi para pengusaha dan tenaga kerja kerupuk sanjai tersebut.

Skripsi yang disusun Rika Nandes, "Perkembangan Industri Rumah Tangga di Sumatera Barat: Studi Tentang Industri Keluarga Kerupuk Kulit di Payakumbuh

---

<sup>20</sup> Epi Indra, Industri Kerupuk Ubi Kuning Nagari Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota 1980-2005", *Skripsi*, (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2006), hlm. 1.

<sup>21</sup> Winda Sasmita, " Kerupuk Merah Piladang: Produksi Industri Perdagangan di Nagari Koto Tangah 1978-2002", *Skripsi*, ( Padang: Sastra, 2004).

<sup>22</sup> Muhammad Ilham Wahyudi, " Pengusaha dan Industri Kerupuk Sanjai di Nagari Gadut Kabupaten Agam 1996-2005", *Skripsi*, (Padang : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2017).

1990-2004”.<sup>23</sup> Skripsi Rika Nandes ini ,menjelaskan perkembangan industri kerupuk kulit di Payakumbuh. Industri ini dapat dilihat dari semakin besarnya hasil produksi dan perolehan persaingan pasar perusahaan kerupuk kulit yang tidak hanya untuk kebutuhan daerah lokal namun telah sampai ke luar daerah.

### **E. Kerangka Analisis**

Penelitian tentang industri rumah tangga kerupuk ubi ini merupakan penelitian sejarah kewirausahaan yang berfokus kepada industri rumah tangga. Industri rumah tangga merupakan unit-unit usaha yang bersifat tradisional, hal ini mempunyai arti bahwa industri rumah tangga menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti dalam perusahaan modern, tetapi tidak ada pembagian kerja dan sistem pembukuan yang jelas.<sup>24</sup> Mulyawan juga menjelaskan bahwa industri rumah tangga merupakan suatu unit perusahaan atau usaha dalam skala kecil yang bergerak ke dalam industri tertentu.<sup>25</sup> Industri rumah tangga juga merupakan suatu kegiatan membuat barang yang dapat dikelola industri rumahan., jadi dapat

---

<sup>23</sup> Rika Nandes, “Perkembangan Industri Rumah Tangga di Sumatera Barat: Studi Tentang Industri Keluarga Kerupuk Kulit di Payakumbuh 1990-2004”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2005).

<sup>24</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia (Beberapa Isu Penting)* (Jakarta: Salemba Empat), hlm. 166.

<sup>25</sup> Mulyawan , *Manajemen Home Industri (Peluang Usaha Ditengah Krisis)*, (Yogyakarta : Banyu Media,2008), hlm. 3.

dikatakan juga sebagai kegiatan ekonomi kecil yang dipusatkan di rumah untuk mengolah barang mentah menjadi barang yang mempunyai nilai jual.<sup>26</sup>

Industri rumah tangga memiliki beberapa karakteristik di antaranya yang pertama yaitu industri cenderung menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi. Industri rumah tangga biasanya jumlah tenaga kerja 1-4 orang. Kedua industri rumah tangga termasuk pada industri ringan, dalam hal ini ditinjau dari barang yang dihasilkan merupakan barang yang sederhana, tidak rumit serta tidak membutuhkan teknologi yang tinggi. Ketiga, Sebagian besar pemilik industri adalah masyarakat menengah kebawah yang tidak mempunyai modal serta asset untuk mendapatkan bantuan dari bank, sehingga sistem permodalan adalah mandiri. Keempat, industri rumah tangga merupakan industri yang dimiliki oleh pribadi dengan sistem pengelolaannya yang sederhana. Hal ini disebabkan industri ini lebih banyak bersifat kekeluargaan.<sup>27</sup>

Industri rumah tangga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru. Kekurangan Industri rumah Kekurang lainnya yaitu kendala permodalan yang sebagian besar memanfaatkan modal sendiri dalam

---

<sup>26</sup> Hijrahwati, *Cerdas Sejak Dini*,(Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2019), hlm 51.

<sup>27</sup> Khairil Hamdi dan Dorris Yadewani, “Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif, *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat*,”Vol. 15 No.1/2019.

jumlah yang terbatas dan relatif kecil. Selain itu mereka pun menjual produknya dengan cara pemesanan sehingga kemungkinan terjadi penundaan pembayaran.<sup>28</sup>

Adapun peran industri rumah tangga di antaranya yaitu dapat memperkuat perekonomian melalui keterkaitan usaha, seperti pemasok, penyalur, produksi, dan pemasaran suatu produk. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi khususnya dalam menyerap sumber daya manusia dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia untuk menjadi wirausahawan. Industri rumah tangga dipandang menjadi sarana pendistribusian pendapatan nasional dan sebagai alat pemerataan ekonomi serta pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan hingga sampai ke pedesaan.<sup>29</sup>

Salah satu dari industri rumah tangga yaitu kerupuk ubi mentah yang merupakan usaha keluarga yang terus berkembang sampai sekarang. Industri rumah tangga kerupuk ubi tidak hanya berperan dalam penyediaan lapangan pekerjaan, namun juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perkembangannya mulai dirasakan dari tahun ke tahun karena banyak yang mulai menekuni usaha tersebut.

---

<sup>28</sup> M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Penerbit kanisius, 2000), hlm.27.

<sup>29</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm.77.

## F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sejarah kritis. Metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, dan peninggalan masa lampau yang autentik dan dapat dipercaya.<sup>30</sup> Metode sejarah kritis memiliki beberapa tahap, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Tahap pertama adalah Heuristik, ialah kegiatan menghimpun atau mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan penelitian ini. Mendapatkan bahan sumber dengan melakukan studi kepustakaan dan studi lapangan. Untuk studi pustaka dilakukan di perpustakaan Universitas Andalas, perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, perpustakaan jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, perpustakaan daerah Sumatera Barat. Sumber arsip didapatkan dari industri kerupuk ubi mentah yang ada di jorong Gurun, selain sumber tertulis, data juga diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengunjungi sentra produksi kerupuk ubi, dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan industri kerupuk ubi seperti pemilik industri kerupuk ubi, pekerja, petani, dan pembeli.

Sumber primer yang digunakan penulis seperti dokumen-dokumen atau arsip dari kantor Wali Nagari yang berkaitan dengan industri kerupuk ubi. Dokumen yang telah didapatkan dari kantor Wali Nagari Gurun berupa buku kas peningkatan pendapatan keluarga kelompok pelaksana kerupuk ubi Nagari Gurun Kecamatan

---

<sup>30</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta, Ombak, 2018), hlm. 25.

Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Kemudian nama pemilik usaha industri rumah tangga kerupuk ubi Jorong Gurun Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Perizinan berusaha kerupuk ubi Jorong Gurun Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab dan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga kerupuk ubi tiga putri Jorong Gurun Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Sumber primer lainnya yaitu wawancara yang akan dilakukan nantinya pada pemilik industri rumah tangga kerupuk ubi, pekerja, petani, pembeli dan masyarakat sekitar.

Langkah kedua dari metode penelitian ini yang harus dilakukan setelah pengumpulan sumber yaitu kritik terhadap sumber. Proses ini dimaksudkan untuk menentukan apakah sumber-sumber itu sejati baik bentuk maupun isinya sehingga melahirkan suatu fakta. Kritik ini terdiri dari dua bentuk yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern ditujukan untuk melihat kredibilitas dari isi sumber tersebut, sedangkan kritik ekstern ditujukan untuk melihat atau meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, kalimat ungkap kata-katanya, huruf dan penampilan luarnya.

Kemudian langkah ketiga setelah dilakukan kritik adalah interpretasi yang berupa penafsiran-penafsiran yang merujuk pada fakta-fakta yang dihasilkan fakta sejarah dapat didefinisikan sebagai suatu unsur yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap kredibel setelah pengujian yang seksama sesuai dengan hukum-hukum metode sejarah.

Tahap keempat adalah historiografi, yang merupakan tahap penulisan sejarah. Tahap ini merupakan tahap terpenting dalam suatu hasil karya sejarah sebab dalam tahap ini merupakan hasil akhir dari tahap demi tahap yang telah dilakukan dalam suatu penelitian sejarah. Dituliskan ke dalam bentuk tulisan cerita sejarah yang berkesinambungan dan bermakna.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian tentang “Industri Rumah Tangga Kerupuk Ubi Mentah Jorong Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar 1990-2020” terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang kerangka teoritis dan penelitian, yang berupa latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, bahan sumber dan sistematika penulisan.

Bab II membahas bagaimana kondisi ekonomi pengusaha kerupuk ubi di Jorong Gurun yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu geografi Nagari, penduduk dan petani ubi dan kondisi ekonomi pengusaha.

Bab III membahas awal muncul dan berkembangnya industri kerupuk ubi mentah yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu munculnya industri kerupuk ubi, proses produksi dan pemasaran.

Bab IV membahas siapa saja profil pengusaha yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu Nurhayati, Enis, Marzeli dan Erna Suryati. Penulis memilih keempat pengusaha tersebut karena Nurhayati merupakan pelopor usaha kerupuk ubi yang kemudian usaha itu diikuti juga oleh Enis dan Marzeli. Penulis juga memilih Erna Suryati yang merupakan orang tua saya.

Bab V berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Bab ini akan menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian. Pada bab ini juga merangkum semua penyusunan materi pada

